

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL  
MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH  
KARYA TERE LIYE**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Mohammad Tanwirul Qulub  
NIM D71213110**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Tanwirul Qulub

NIM : D71213110

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



Mohammad Tanwirul Q

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : M.Tanwirul Qulub

NIM : D71213110

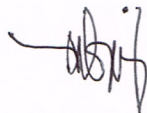
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL  
MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH KARYA TERE LIYE.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

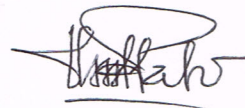
Surabaya, 11 Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag.**  
NIP. 197207111996031001



**Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.**  
NIP. 196707061994032001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Mohammad Tanwirul Qulub** ini telah di pertahankan di depan Tim

Penguji skripsi

Surabaya, 30 Januari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

  
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

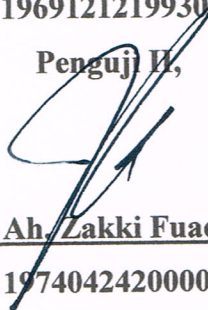
Penguji I,



Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

NIP. 196912121993031003

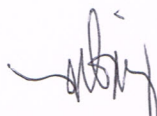
Penguji II,



Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag

NIP. 197404242000031001

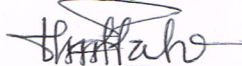
Penguji III,



Dr. H. Ahmad Muhibbin Zuhri, M.Ag

NIP. 197207111996031001

Penguji IV,



Dra. Ilun Mualifah, M.Pd

NIP. 196707061994032001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Tanwirul Qulub  
NIM : D71213110  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / PAI  
E-mail address : mohammadtanwirulqulub@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Januari 2019

Penulis

( TANWIRUL )  
*nama terang dan tanda tangan*







































Bab satu, Pendahuluan, Bab ini merupakan pola dasar dari keseluruhan skripsi ini, yang meliputi : Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian terdahulu, Definisi Operasional, Metode penelitian, Sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Teori, bab ini berisi tentang acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian ini.

Bab tiga, Gambaran Umum, bab ini berisi tentang biografi Tere Liye dan membahas unsur-unsur yang ada di dalam buku serta karya lain dari Tere Liye.

Bab empat, Analisis Data, berisi tentang analisis dari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye, bab ini dimaksudkan untuk memaparkan isi serta pembahasan analisis penelitian.

Bab lima, Penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab pertama hingga terakhir, bab ini di maksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.





















- d. Mandiri, mampu berdiri sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain
- e. Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.
- f. Pemberani, yaitu memiliki keberanian dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang mulia
- g. Jujur, yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai hati nurani.
- h. Pemaaf, yaitu suka memberi maaf kepada orang lain
- i. Bekerja keras, yaitu berusaha menyelesaikan pekerjaan secara optimal
- j. Gigih, yaitu teguh pada pendirian atau pikiran
- k. Disiplin, yaitu taat pada peraturan
- l. Bersemangat, yaitu memiliki semangat yang tinggi untuk melakukan perbuatan yang baik
- m. Menghargai waktu, yaitu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.
- n. Peduli, yaitu memiliki empati kepada orang lain
- o. Berbakti kepada orang tua, yaitu selalu menghormati dan patuh kepada orangtua serta tidak durhaka kepada mereka
- p. Menghormati orang lain, yaitu selalu menghormati orang lain dengan cara yang selayaknya
- q. Menyayangi orang lain, yaitu selalu menyayangi orang lain dengan cara yang selayaknya



lebih dari itu. Syarat utama novel adalah harus menarik, menghibur dan mendatangkan rasa puas setelah orang selesai membacanya.

Novel yang baik adalah novel hiburan hanya dibaca untuk kepentingan santai saja, yang penting memberikan keasyikan pada pembacanya untuk menyelesaikannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa novel serius punya fungsi sosial, sedangkan novel hiburan hanya berfungsi personal. Novel berfungsi sosial karena novel yang baik ikut membina orang tua, masyarakat menjadi manusia. Sedangkan novel hiburan tidak memperdulikan apakah cerita yang dihadirkan tidak membina manusia yang terpenting bahwa novel tersebut memikat orang untuk segera membacanya. Banyak sastrawan yang memberi batasan atau definisi novel. Batasan atau definisi yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka gunakan juga berbeda-beda.

Menurut Paulus Tukam novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik, sedangkan menurut Jakob Sumardjo novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas pada masyarakat.

## **2. Fungsi Novel**

Fungsi sastra harus sesuai dengan sifatnya yakni menyenangkan dan bermanfaat. Kesenangan yang tentunya berbeda dengan kesenangan yang disuguhkan oleh karya seni lainnya. Kesenangan yang lebih tinggi, yang tidak mencari keuntungan dan juga memberikan manfaat keseriusan.







Sejalan dengan Al-Qur'an, Rasulullah juga menjadikan cerita sebagai salah satu sarana untuk mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam kepada umatnya. Cerita yang berasal dari Nabi berbeda dengan cerita manusia umumnya, cerita dari Rosullullah mempunyai keistimewaan yakni didasarkan pada kejujuran, bukan rekaan dan merupakan wahyu yang disampaikan kepadanya. Metode cerita kemudian digunakan juga oleh para walisongo dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat.

Di zaman yang serba canggih seperti saat ini tentu saja novel sangat digemari oleh kalangan masyarakat terutama anak-anak dan kalangan remaja, disinilah penting kiranya seorang penulis menyisipkan nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya, hal ini juga yang harus bisa dibaca oleh kalangan pendidik dengan memanfaatkan novel menjadi salah satu media pendidikan akhlak, mengingat minat baca pada novel sangat tinggi dan saat ini telah banyak penulis yang menyisipkan berbagai tokoh teladan didalam novel itu sendiri.



melanjutkan ke SMU Negeri 9 Bandar Lampung. Setelah selesai di Bandar Lampung, kemudian beliau meneruskan ke Universitas Indonesia dengan mengambil fakultas Ekonomi. Saat ini beliau telah menikah dengan Riski Amelia dan dikarunia seorang putra bernama Abdullah Pasai. Aktivitasnya hingga saat ini masih berusaha untuk menghasilkan karya-karya luar biasa yang dapat memotivasi dan menginspirasi setiap pembacanya.

Karena hampir di setiap karya bukunya, Tere Liye tidak sekalipun mencantumkan biografi dirinya maka Profil Tere Liye ini penulis dapatkan dari berbagai sumber internet, dan penelitian sebelumnya. Penulis novel Moga Bunda Disayang Allah ini menolak diwawancarai dalam bentuk apapun, hal ini diungkapkan dalam berbagai sumber di internet.

## **B. Sinopsis Novel Moga Bunda Disayang Allah**

Novel ini menceritakan seorang anak bernama Melati penderita buta dan tuli untuk bisa mengenali dunia, dan juga perjuangan seorang pemuda bernama Karang untuk bisa keluar dari perasaan bersalah setelah kematian 18 anak didiknya dalam kecelakaan kapal. Melati bocah berusia 6 tahun yang buta dan tuli sejak dia berusia 3 tahun. Selama 3 tahun ini dunia melati gelap. Dia tidak memiliki akses untuk bisa mengenal dunia dan seisinya, mata, telinga semua tertutup baginya. Melati tidak pernah mendapatkan cara untuk mengenal apa yang ingin dikenalnya.

Rasa ingin tahu yang dipendam bertahun tahun itu akhirnya memuncak, menjadikan Melati menjadi frustrasi dan sulit dikendalikan. Melati hanya bisa mengucap “*Baa*” dan “*Maa*”. Orang tuanya berusaha berbagai

macam cara untuk bisa mengendalikan Melati. Bahkan tim dokter ahli yang diundang oleh orang tuanya tidak berhasil mengendalikan Melati.

Pak Guru Karang adalah seorang pemuda yang suka mabuk dan sering bermurung diri di kamar rumah ibu gendut yang akhirnya menjadi guru Melati. Karang sebenarnya hampir kehilangan semangat hidupnya setelah 18 anak didiknya tewas dalam kecelakaan perahu. Perasaan bersalahnya hampir setiap hari menghantuinya selama 3 tahun terakhir, dia bahkan hampir tidak berminat ketika Ibunya Melati memintanya untuk membimbing Melati. Tapi, demi cintanya terhadap anak-anak Karang akhirnya datang memenuhi permintaan Ibu Melati.

Semua itu tidak mudah untuk menemukan metode pengajaran bagi Melati, bagaimana caranya Melati bisa mendengar apa yang dikatakan Karang? Bagaimana caranya Melati bisa melihat ? Bahkan untuk menangis saja Melati tidak bisa menemukan kosakata yang benar. Dunia Melati benar-benar gelap. Melati tidak mempunyai akses untuk tahu. Tidak mempunyai cara untuk mengenal apa yang ingin dia kenal, setiap kali ada yang menyentuh tubuh Melati maka dia akan marah, mengamuk dan melempar apa saja yang tercapai oleh tangannya. Karang hampir putus asa, lalu keajaiban datang ketika air mancur membasuh lembut telapak tangan Melati. Melati merasakan aliran air di sela jemarinya. Saat itulah untuk pertama kalinya Karang melihat Melati tertawa. Karang akhirnya mengerti, melalui telapak tangan itulah karang menuliskan kata Air, dan meletakkan telapak tangan Melati kemulutnya dan berkata “A-I-R”. Melati akhirnya mengerti benda



























































Kutipan novel tersebut dapat kita lihat apa yang dilakukan seorang anak yang rela mengambil pekerjaan rumah demi membantu ibunya yang sedang hamil tua dan sakit, anak itu sungguh menghormati orang tuanya, berbeda dengan realita yang ada dewasa ini, tak jarang seorang anak tak menghiraukan panggilan orang tuanya dan lebih memilih sibuk dengan dunianya sendiri. Dari sini kita bisa mengambil sebuah pelajaran berharga dari kutipan novel diatas bahwa membantu orang tua merupakan suatu kewajiban bagi kita sebagai orang muslim. Karena Allah SWT menciptakan kita ke dunia ini juga melalui perantara kedua orang tua kita dengan segala pengorbanannya, terlebih seorang ibu yang mengandung kita dan bertaruh nyawa saat melahirkan kita, maka tak ada alasan bagi seorang anak tidak berbakti kepada kedua orang tuanya.

#### **4. Pendidikan Akhlak terhadap sesama**

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial, yang mana dalam menjalankan kehidupannya ia tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain. Manusia satu dengan manusia lain harusnya bisa saling berkontribusi satu sama lain, agar terjalin kehidupan yang rukun dan harmonis.

Salah satu faktor penting agar terjalinnya suatu hubungan sosial yang rukun dan harmonis antar sesama adalah dengan adanya akhlak, seperti yang kita ketahui bahwa akhlak yang tidak lain adalah budi pekerti merupakan sebuah aspek dalam jiwa seseorang yang memicu untuk melakukan suatu perbuatan tanpa perencanaan.



pasangka baik antara satu individu dengan individu lainnya, dengan begitu suatu persahabatan menjadi lebih baik dan akan selalu senang dengan kebahagiaan orang lain<sup>103</sup>

b. Tasamuh

Tasamuh mempunyai arti toleransi, tasamuh berarti sikap tenggan rasa saling menghargai sesama manusia untuk melaksanakan hak-haknya, kita wajib menghormati sesama manusia. Pada hakikatnya sikap ini telah dimiliki manusia sejak masih usia anak-anak namun harus tetapp dibimbing dan diarahkan<sup>104</sup>. Tasamuh dapat menjadi pengikat persatuan dan kerukunan dalam mewujudkan suasana yang harmonis serta mampu mempererat tali persaudaraan dengan sesama, menjalin kerukunan antar umat beragama dan memperoleh banyak kemudahan.

c. Tolong menolong

Tolong menolong merupakan kebutuhan hidup manusia, tidak dapat kita pungkiri, suatu pekerjaan akan terasa lebih mudah jika dikerjakan bersama-sama, manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dalam hidup bermasyarakat tanpa bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari baik yang sifatnya material maupun non material, sebagai contoh orang kaya membantu orang lain dalam hal materi begitupun sebaliknya, orang miskin bisa membantu orang lain dalam bentuk tenaga dan jasa. Tolong menolong

---

<sup>103</sup>Baljon, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*, ( Jakarta: Pustaka Firdaus,1991 ), hlm 16.

<sup>104</sup>Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, ( Solo: Tiga Serangkai Mandiri,2002 ), hlm

















melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta memiliki sifat-sifat dan akhlak yang mulia. Hal ini menjadi sangat penting, karena dengan akhlak yang baik, seorang peserta didik akan bisa menjadi manusia yang berguna dan taat kepada agama dan bangsa suatu saat nanti dengan kata lain pendidikan akhlak bisa menjadi suatu jembatan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Islam, maka dari itu penting kiranya pendidikan akhlak sudah di berikan sejak kecil karena akhlak manusia yang ideal mungkin bisa dicapai dengan proses yang panjang, mulai dari lingkungan keluarganya dari bayi, di lanjutkan di lingkungan sekolah baik TK, SD, SMA, dan lingkungan kehidupannya kelak. Bisa kita ambil contoh seorang peserta didik yang mempunyai akhlak yang terpuji tentunya akan senantiasa jujur. Baik dari pembicaraan hingga perbuatannya, karena dia sadar hal ini merupakan salah satu bentuk akhlak kita sebagai manusia kepada Allah. Begitupun kepada sesama manusia, seorang peserta didik akan senantiasa saling tolong menolong satu sama lain dalam hal kebaikan dan tentunya hal itu harus dibiasakan mulai usia sedini mungkin.

Melalui novel *Moga Bunda Disayang Allah*, diharapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dapat tersampaikan dengan baik. Dengan metode bercerita akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak, terutama pada anak-anak. Agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Terlebih saat ini novel sangat digemari oleh sebagian besar peserta didik, hal ini yang wajib dicermati oleh para pendidik, sejatinya banyak media untuk membentuk karakter dan Akhlak seorang peserta didik







sebagai anak juga wajib berbakti kepada orang tua. Kepada sesama kita harus memiliki sikap husnudzan, tasamuh dan juga senantiasa bersedia untuk melakukan sikap tolong-menolong.

2. Dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* ada beberapa tokoh dengan rincian karakteristik Akhlak sebagai berikut : Pertama Melati, Melati adalah tokoh utama dalam novel ini, ia digambarkan sebagai anak yang lucu, periang, namun keras kepala akan tetapi dia sangat berbakti kepada orang tua. Kedua, Karang, seorang pemuda yang hadir dalam kehidupan Melati sebagai penyelamat yang menjadikan Melati memiliki harapan kembali untuk mengenal dunia. Ketiga, Bunda HK, Seorang ibu yang sangat luar biasa, memiliki sifat penyayang, sabar, dan juga taat kepada suami. Keempat, Tuan HK, bapak dari Melati, seorang yang pekerja keras, tegas, namun sangat sayang kepada keluarga. Kelima, Kinarsih, wanita yang menjadi penyemangat bagi Karang, memiliki karakteristik akhlak sebagai orang yang ramah dan juga optimis dalam menjalani hidup. Keenam, Ibu-Ibu Gendut, seorang yang penyabar juga begitu perhatian kepada Karang. Ketujuh, Salamah, seorang wanita yang bekerja pada keluarga Bapak HK, ia adalah seorang yang cekatan dalam mengerjakan tugas-tugasnya namun pelupa dan yang terakhir adalah Dokter Ryan, Dokter Ryan adalah Bapak dari Kinarsih, Ia adalah seseorang yang bertanggungjawab.
3. Novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye adalah sebuah karya sastra yang syarat akan nilai-nilai positif yang dapat dijadikan sebagai











Tafsir, Ahmad. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Cet. 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ulwan, Abdullah. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam, Terjemahan Jamaluddin Miri*. Jakarta: Pustaka Amani.

Yahya, Idris. 1983. *Telaah Akhlaq dari Sudut Teoritis*. Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo.

